

Pencegahan DBD Melalui Pemberian Abate di SDN 03 Kandangmas : Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di kalangan Siswa

**Bagus Riyanto¹, Luthfiana Nurulin Nafi'ah², Yanulia Handayani³, Immalisa
Milda⁴, Lutfia Elmita Suandari⁵, Nazikatu Roiyah⁶, Nurul Ulya Nushrotud
Diyana⁷, Putri Khansa Hanin⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Corresponding Author

NamaPenulis: Putri Khansa Hanin

E-mail: hanin4714@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepedulian masyarakat Dusun Sintru, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta efektivitas program edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITEKES Cendekia Utama Kudus tahun 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan, namun konsistensi dan pemahaman lebih lanjut masih perlu ditingkatkan. Program edukasi yang interaktif, khususnya kepada anak-anak sekolah, berhasil meningkatkan kesadaran pencegahan DBD dan partisipasi aktif masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN berperan penting sebagai fasilitator dalam penyampaian informasi. Rekomendasi diberikan agar program pencegahan DBD dapat berkelanjutan dan masyarakat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci - kepedulian lingkungan, pencegahan DBD, edukasi kesehatan, partisipasi masyarakat, kuliah kerja nyata

Abstract

This study aims to analyze the level of community awareness in Dusun Sintru, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus regarding the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and to evaluate the effectiveness of the educational program conducted by students of the Community Service Program (KKN) ITEKES Cendekia Utama Kudus in 2025. The research method used was qualitative descriptive with data collected through observation, interviews, and counseling activities. The results indicate that the community has a fairly good concern for environmental cleanliness, but consistency and further understanding need to be improved. The interactive educational program, especially targeting school children, successfully increased awareness of DHF prevention and active community participation. The presence of KKN students played an important role as facilitators in delivering information. It is recommended that DHF prevention programs be sustainable and the community be more active in maintaining environmental cleanliness.

Keywords - environmental awareness, DHF prevention, health education, community participation, community service program

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan nyamuk tersebut (Wahyuni & Prasetyo, 2020). Wilayah dengan iklim tropis dan kelembapan tinggi seperti di Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori daerah yang rentan terhadap penyebaran DBD. Dampak DBD tidak hanya terbatas pada masalah kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat, seperti meningkatnya biaya pengobatan dan turunnya produktivitas kerja akibat penyakit ini. Pencegahan DBD tidak hanya dapat dilakukan melalui pengobatan medis, tetapi lebih penting lagi melalui upaya preventif, terutama pengendalian vektor nyamuk dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan terawat dengan baik dapat meminimalisasi potensi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*. Oleh sebab itu, peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi sangat krusial dalam menekan angka kasus DBD (Kemenkes, 2019).

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sintru, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, salah satu fokus program kerja yang dijalankan adalah kegiatan penyuluhan pencegahan DBD. Kegiatan ini dilakukan di SD 3 Kandangmas dan ditujukan kepada siswa kelas 5 dan 6. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi edukasi mengenai cara pencegahan DBD, penggunaan abate sebagai larvasida, serta pembagian abate kepada setiap siswa untuk digunakan di lingkungan rumah masing-masing. Selain itu, adanya dorprize bagi siswa yang berpartisipasi aktif juga menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi kesehatan yang diberikan melalui jalur pendidikan mampu menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak sekolah, sebagai agen perubahan, dapat membawa pesan dan praktik pencegahan DBD ke dalam keluarga dan komunitas mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap upaya pencegahan DBD di tingkat masyarakat.

Namun demikian, dari pengamatan selama pelaksanaan program KKN, masih ditemukan sejumlah tantangan yang perlu menjadi perhatian, antara lain kurangnya pemahaman menyeluruh dari sebagian warga tentang hubungan antara lingkungan yang tidak bersih dengan risiko penularan DBD. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih bersifat sporadis dan belum terorganisir dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lanjutan dalam meningkatkan edukasi dan motivasi masyarakat agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat. Rekomendasi tindak lanjut yang diajukan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang permanen. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta penguatan peran mahasiswa KKN sebagai motivator diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, program pencegahan DBD tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Dusun Sintru secara umum.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang peran kepedulian lingkungan dalam upaya pencegahan DBD serta bagaimana strategi edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penyusunan kebijakan dan program kesehatan masyarakat yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di wilayah Dusun Sintru dan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kepedulian lingkungan masyarakat Dusun Sintru, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial berupa sikap, perilaku, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mengurangi risiko DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Mahardika *et al.*, 2023). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Dewi *et al.*, 2022). Salah satu upaya pencegahan DBD adalah dengan mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti* melalui pemberian Abate (Ebnudesita *et al.*, 2021). Peserta yaitu siswa-siswi SDN 3 Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kudus mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan DBD dan kepedulian lingkungan sekitar.

Pemberian Abate di SDN Kandangmas merupakan salah satu contoh upaya pencegahan DBD yang dilakukan di sekolah. Abate adalah larutan yang mengandung temephos, suatu insektisida yang efektif dalam mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Dengan pemberian Abate secara teratur, diharapkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di sekitar sekolah dapat berkurang, sehingga risiko penularan DBD juga dapat menurun (Sawaluddin *et al.*, 2024).

Namun, pemberian Abate tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, tetapi juga untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses pemberian Abate (Rau & Banilai, 2020), diharapkan mereka dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Siswa juga dapat memahami peran mereka dalam mencegah DBD dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD.



Gambar 1.

Siswa-siswi SD 3 Kandangmas bersama mahasiswa KKN ITEKES Cendekia Utama Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Abate di SDN Kandangmas efektif dalam mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti* dan meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Siswa yang terlibat dalam proses pemberian Abate menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang DBD dan cara pencegahannya. Dalam jangka panjang, upaya pencegahan DBD melalui pemberian Abate di SDN Kandangmas dapat berkontribusi pada penurunan kasus DBD di masyarakat. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Dengan demikian, pemberian Abate di SDN Kandangmas merupakan salah satu contoh upaya pencegahan DBD yang efektif dan dapat meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Program ini dapat dijadikan sebagai model untuk upaya pencegahan DBD di sekolah-sekolah lain dan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Sintru, Desa Kandangmas, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, masyarakat menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman serta konsistensi dalam menjalankan kegiatan pencegahan agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif. Program edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kesadaran terutama di kalangan anak-anak sekolah dengan menggunakan metode interaktif dan pemberian dorprize, sehingga anak-anak tersebut dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan pencegahan ke lingkungan keluarga.

Kehadiran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan motivator sangat berperan penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sekaligus menjembatani penyampaian informasi pencegahan DBD dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima. Meskipun sebagian besar program terlaksana dengan baik, terdapat kendala berupa kurangnya koordinasi dan perbedaan persepsi masyarakat mengenai tanggung jawab dalam pencegahan DBD, yang menuntut pendekatan strategis lebih lanjut agar upaya pencegahan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan ini, antara lain:

1. Ibu apt. Dessy Erliani Mugita Sari, M. Farm selaku Kepala Program Studi S-1 Farmasi ITEKES Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan arahan dan motivasi.
2. Apt. Bagus Riyanto, M.Farm selaku dosen koordinator yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian.
3. apt. Yanulia Handayani, M. Farm dan apt. Luthfiana Nurulin Nafiah, M. Farm selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian.
4. Bapak H. Shofwan, Kepala Desa Kandangmas, beserta seluruh perangkat desa yang telah mendukung dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN.
5. Masyarakat Desa Kandangmas yang telah menerima kami dengan baik dan bekerja sama dalam setiap program kerja yang kami jalankan.
6. Orang tua kami yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat tanpa henti.
7. Teman-teman Kelompok 1 KKN ITEKES Cendekia Utama Kudus yang selalu kompak dan bersemangat dalam menjalankan tugas bersama-sama.

Kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun agar kami dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya kami di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kami pribadi maupun bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.K.D., Satriani, N.L.A., & Pranata, G.K.A.W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6 (1),67-73.
- Ebnudesita, F.R., Sulistiawati., & Prasetyo, R.H. (2021). Pengetahuan abatisasi dengan perilaku penggunaan abate. *Hiegeia Journal Of Public Health Research And Development*, 5(1), 72-83.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahardika, I.G.W., Rismawan, M., & Adiana, I.N. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD pada anak usia sekolah di desa Tegallingsah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 52-57.
- Rau, M.J., & Banilai, P.A.S. (2020). Risiko faktor lingkungan dan upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian dbd di wilayah kerja puskesmas Kamonji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 121-133.
- Sawaluddin, M.R., Meirani., Lidayanti, S., & Zufiyardi. (2024). Pencegahan dbd dengan penyuluhan hidup bersih dan sehat di kecamatan Tawang Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 920- 932.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45-53.